

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PRAKTIK BAIK DALAM MENGELOLA MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Lulu Innisa¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik baik yang dilakukan oleh guru dalam mengelola minat belajar siswa dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Penelitian ini dilakukan pada guru sekolah dasar yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 15 guru kelas di Sekolah Dasar. Dari hasil analisis didapatkan empat tema pengelolaan minat belajar siswa yaitu, strategi, kegiatan pembelajaran, praktik baik, hambatan, dan dukungan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mengelola minat belajar siswa. Penelitian ini membantu guru dalam melakuakn pengelolaan minat belajar siwa serta hambatan apasaja yang ditemui guru dalam pengelolaan minat belajar siswa di kelas.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, pengelolaan , minat belajar, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah memperhatikan dengan serius bidang pendidikan, karena kemajuan negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan ditingkatkan dan dibuat kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan, untuk memecahkan berbagai masalah pendidikan di sekolah dasar, menengah dan panjang. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat bersaing dengan negara lain, serta dalam rangka peningkatan mutu

pendidikan di Indonesia. Kebijakan pemerintah dari waktu ke waktu terdapat perubahan atau perbaikan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Salah satu kebijakan itu yaitu Kepmenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam keputusan menteri menjelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang bertujuan untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah, kemudian melakukan pemerataan kepada sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka, yaitu kurikulum yang mengutamakan hasil belajar siswa dengan berdasar pada profil Pancasila (Javanisa dkk., 2022). Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena inti pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Hal ini tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan pemimpin pendidikan kurikulum sebagai program yang mencakup seperangkat kurikulum dan terkait dengannya dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki dampak yang besar bagi siswanya, siswa dapat mengembangkan potensi serta kemampuannya melalui pembelajaran yang dilakukan (Aliyyah et al., 2022). Tentunya hal tersebut dapat terwujud karena adanya peran seorang guru yang profesional. Seorang guru dalam proses pembelajaran perlu merumuskan bagaimana komponen pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar siswa di kelas, termasuk dalam pengelolaan kelas saat belajar. Proses belajar mengajar di kelas tidak akan jauh dari yang namanya pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan permasalahan tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas. Pengelolaan kelas dilakukan agar siswa dapat

melakukan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Djamarah, 2006).

Pengelolaan kelas terbagi kepada 2 ruang lingkup yaitu secara fisik dan secara non - fisik. Supriyanto (Aulia R & Sontani, U. T: 2018) menjelaskan bahwa pengelolaan secara fisik berkaitan dengan pengelolaan fisik yang dapat disentuh, dapat diubah, dapat dipindahkan secara langsung oleh anggota tubuh. Maksudnya, seperti pengelolaan kelas yang mencakup perabotan kelas, baik itu alat - alat laboratorium, alat - alat peraga pembelajaran, meja, kursi, lemari, papan tulis, meja guru, aksesoris kelas perlu diperhatikan penempatannya. Dalam upaya mengelola ruang lingkup fisik ini, perlu memperhatikan beberapa kondisi seperti:

- 1) Ukuran, bentuk dari ruang kelas
- 2) Bangunan sekolah
- 3) Bentuk dan ukuran dari meja siswa, kursi siswa dan meja guru
- 4) Jumlah siswa
- 5) Jumlah lemari
- 6) Jumlah papan tulis dan aksesoris kelas
- 7) Jumlah kelompok siswa berdasarkan minat dan kemampuan (Aliyyah dan Omon, 2016).

Dalam hal ini manajemen kelas di sekolah dasar tidak hanya belajar lingkungan, ruang fisik dan rutinitas saja, tetapi menciptakan kondisi kelas dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan suasana belajar yang efektif. Jadi sekolah dan kelas harus dikelola dan diciptakan dengan baik agar dapat menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa. Pengelolaan kelas ini dilakukan untuk menghindari adanya kebosanan siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), karena sering kali ditemukan siswa yang bosan karena penyampaian materi dari guru yang monoton atau penggunaan media dan model ajar yang itu-itu saja. Sehingga hal yang demikian dapat membuat siswa bosan dan kehilangan minat belajar (F Al Fahmi

dan L Hadi, 2022). Untuk itu seorang guru harus memperhatikan karakteristik dan minat siswa, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap pembagian kelompok belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji data dalam suatu konteks atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata (Yin, 1996). Dalam penelitian ini, mengkaji bagaimana pengelolaan minat belajar yang dilakukan oleh guru di kelas rendah dengan implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka digunakan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Pembuatan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui survei online dan wawancara langsung.

Peserta

Responden yang berpartisipasi dalam pnelitian ini adalah 15 guru kelas di Sekolah Dasar. Dalam pemilihan responden menggunakan teknik probability sampling, sehingga memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota yang dipilih untuk menjadi responden. Guru yang menjadi responden ini berasal dari kabupaten Bogor, Kota Bogor dan kabupaten Bekasi. Pemilihan wilayah ini disesuaikan dengan domisili peneliti untuk meminimalisir waktu penelitian. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, dan tahun penerapan kurikulum merdeka oleh guru. Sebagaimana tabel 1.

Profil Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		

Perempuan	10	67
Laki-laki	5	33
Tahun bekerja sebagai guru		
1-5 tahun	1	7
6-10 tahun	4	27
11-12 tahun	2	13
15 tahun ke atas	8	53
Tahun implementasi kurikulum merdeka		
1 tahun	7	47
2 tahun	6	40
>2 tahun	2	13

Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan metode wawancara dan survei yang dilakukan secara online melalui platform google formulir. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002).

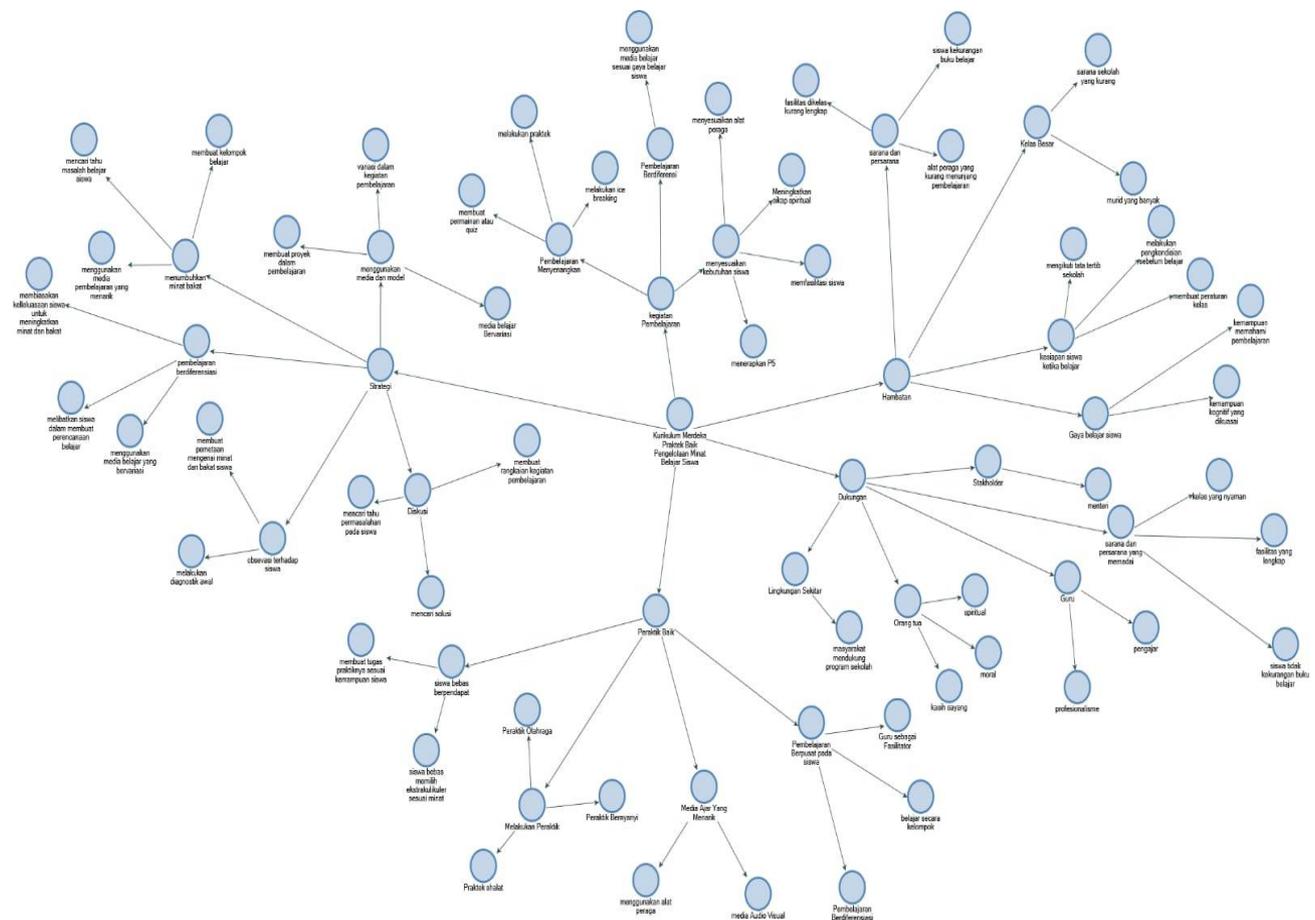
Pengumpulan data melibatkan 15 guru sekolah dasar yang mengajar di kelas rendah. Para guru yang menjadi responden merupakan guru yang sudah mengikuti program guru penggerak, total terdapat 11 guru penggerak dan guru yang mengajar di sekolah penggerak sebanyak 4 orang. Semua guru yang terlibat sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Wawancara dilakukan selama 10 hari, dimulai dari tanggal 04 April sampai dengan 13 April 2023. Peneliti membuat kuis online dan menyebarkannya kepada responden. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara selama 2 hari kepada responden di

sekolah berbeda. Selanjutnya, untuk hasil wawancara ditulis dan dibuatkan transkrip. Dari transkrip ini peneliti membuat kode awal berdasarkan kesamaan tema dari jawaban yang responden berikan.

Analisis data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun data secara ilmiah, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, peyajian data, pengambilan dan penarikan kesimpulan (Riyanto, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan jawaan dari responden sudah diberi kode terlebih dahulu sebelumnya. Sehingga antara jawaban responden satu dengan yang lainnya tidak terjadi tumpang tindih. Untuk mempermudah proses analisis data maka penggunaan aplikasi program Nvivo 12 digunakan untuk melakukan pengkodean serta kategorisasi penelitian. Data hasil wawancara dimasukkan ke dalam nodes dan cases untuk



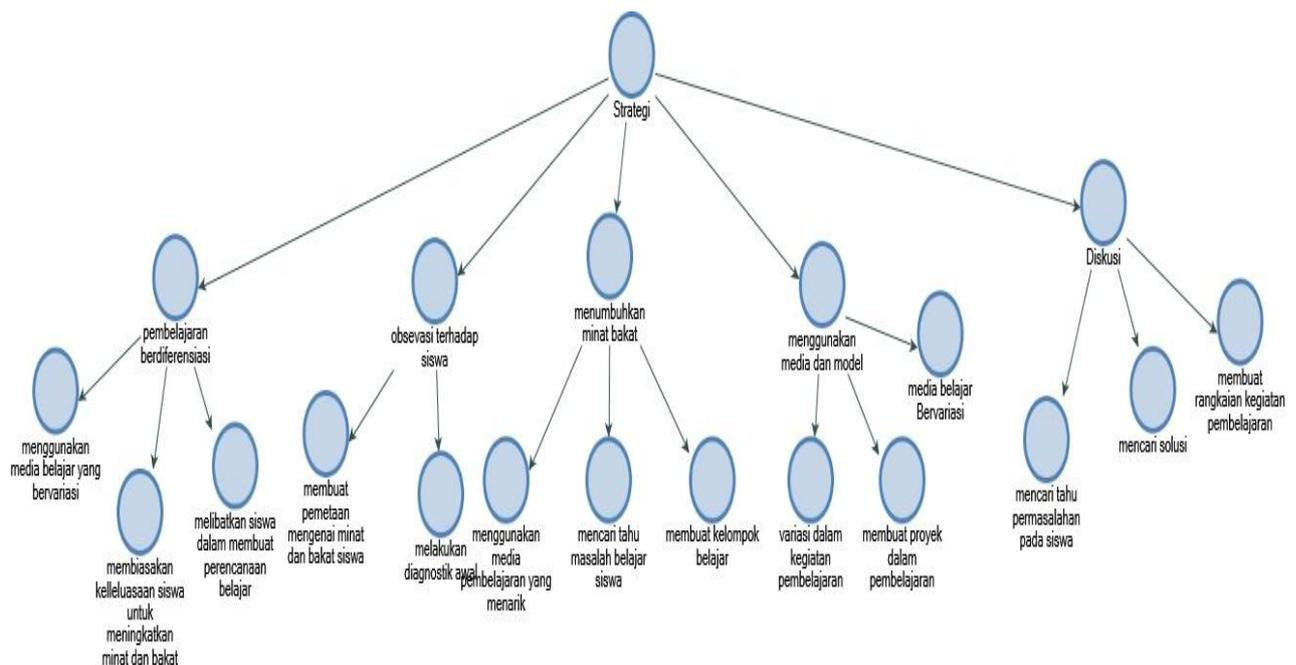
dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Selanjutnya dari setiap kode-kode tersebut di bahas dan di kelompokkan untuk lebih disederhanakan. Seperti pada gambar 1 di bawah ini

Peneliti mempertimbangkan keabsahan data selama melakukan penelitian, yang dimulai dari pembuatan instrument pengumpulan data yang digunakan berdasarkan kajian literatur yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan ulang (Miles dkk, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi

Terdapat lima sub materi penerapan strategi pembelajaran dalam pengelolaan minat belajar siswa dengan implementasi kurikulum merdeka, diantaranya, disukai antar rekan kerja, penggunaan media dan model ajar yang sesuai, penumbuhan dan pengembangan minat belajar siswa, observasi tingkah laku siswa, dan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Berikut gambar 2 menggambarkan strategi penerapan kurikulum merdeka dalam pengelolaan minat belajar siswa.



Strategi pertama yang harus diterapkan oleh guru dan kepala sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka dalam melakukan pengelolaan minat belajar siswa adalah dengan membuat rangkaian kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan saling memberikan pendapat sesama pengajar, serta mencari solusi bersama untuk tantangan, hambatan, serta kelebihan dan kekurangan dari rancangan pembelajaran tersebut.

Selain itu perencanaan rancangan pembelajaran dapat dibuat dengan lebih matang lagi dengan mempertimbangkan penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan menghindari

gambar 2 Strategi implementasi kurikulum merdeka

kebosanan ketika terjadinya kegiatan belajar mengajar, seperti beberapa pendapat dari guru,

Melakukan diagnostik awal terhadap siswa untuk mencari tahu karakteristik dan gaya belajar setiap peserta didik (guru 5)

Banyak Strategi Pembelajaran yang bisa kita terapkan pada pembelajaran atau kelas yang kita kelola tergantung kita sebagai guru memilah strategi yang cocok pada materi yang akan disampaikan. Ada banyak macam-macam strategi pembelajaran seperti Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan lain-lain (guru 9)

Untuk memilih strategi ajar, model ajar dan media belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, guru dapat melakukannya dengan menyesuainya dengan gaya belajar peserta didik, materi yang akan disampaikan atau dengan mencari tahu secara langsung, serta membuat tes singkat pada siswa, hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa guru.

Memaksimalkan penggunaan media belajar yang ada, serta mencari referensi dari berbagai sumber untuk pengoptimalan penggunaan media belajar (guru3)

Mencari informasi, membuat kelompok belajar, memkasimalkan penggunaan media belajar, serta mencari tahu permasalahan siswa dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta gaya belajar masing-masing siswa (guru 2)

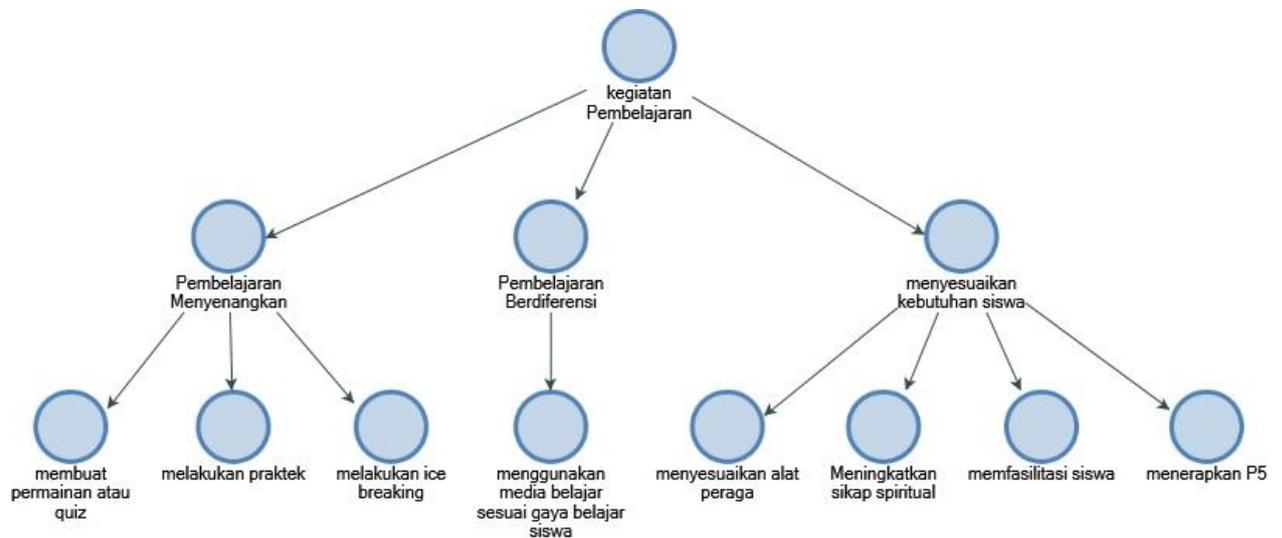
Selain itu guru dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut Marlina (2019). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Hal tersebut disetujui oleh beberapa guru ketika saya mengadakan wawancara dan tes secara online melalui platform Google Form.

Strategi awal seorang guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi dalm kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mengetahui kondisi peserta didik apakah sudah siap atau belum untuk penerapan kurikulum merdeka ini (guru11)

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang belajar siswa dan membangkitkan minat belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka terbagi menjadi empat sub materi diantaranya, penyesuaian kebutuhan siswa pembelajaran berdiferensiasi,

pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bekarakter. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan skema kegiatan pembelajaran



gambar 3 Kegiatan pembelajaran pengelolaan minat belajar dalam implementasi kurikulum merdeka

Untuk mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru efektif atau tidak dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dinamis antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Inah, 2015). Pada saat penerapan kurikulum merdeka, didalam kelas guru harus menyiapkan kebutuhan siswa dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karna konsep yang diusung adalah student center.

Guru sebagai fasilitator dan pendamping serta pemberi arah bagi siswa. Dimana siswa diberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang di inginkan untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi dan menyenangkan dapat membuat kelas lebih menarik bagi siswa. Berikut beberapa pendapat dari guru yang sesuai dengan ini,

Pembuatan kelompok belajar membuat siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain (guru 2)

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi (guru 9)

Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran (guru 7)

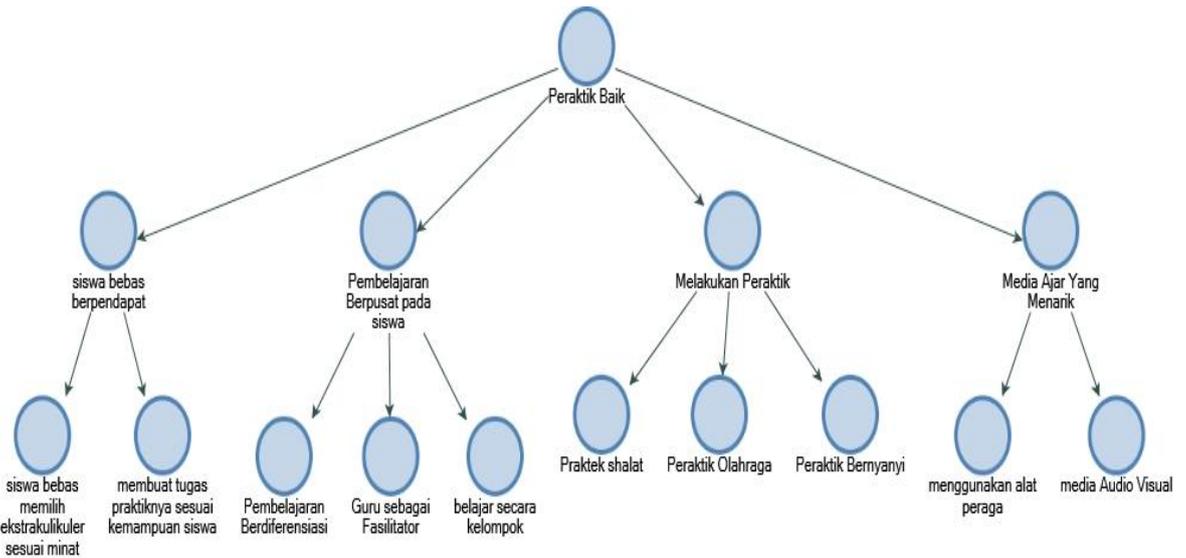
Selain hal tersebut pembelajaran yang berkarakter mampu mendorong siswa untuk dapat mengenal minat dan bakatnya, seperti yang disampaikan oleh beberapa guru berikut,

Kegiatan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) membantu membangun karakter peserta didik, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang menerapkan P5 tersebut setelah pembelajaran (guru 12)

Belajar sambil praktik membuat siswa lebih memahami materi ajar dan siswa tidak cepat bosan dengan materi yang disampaikan (guru 15)

Praktik baik

Praktik baik yang dilakukan oleh guru dalam impleentasi kurikulum merdeka terbagi menjadi empat sub materi diantaranya, pembelajaran yang berpusat pada siswa, media yang menarik, praktik, dan kebebasan untuk siswa. Berikut gambar 4 menunjukkan praktik baik yang dilakukan oleh guru.



gambar 4 Praktik baik pengelolaan minat belajar dalam implementasi kurikulum merdeka

Dalam kegiatan mengajar seorang guru tentu sudah melakukan praktik baik untuk meningkatkan kemampuan siswanya. Praktik baik adalah.....

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah salah satu ciri dari implementasi kurikulum merdeka, dengan ini guru dapat membuat kelompok atau pembelajaran dengan praktik langsung agar siswa dapat lebih leluasa dalam menuangkan idenya. Berikut beberapa pendapat dari guru,

Memberikan penugasan sesuai apa yang siswa mau dan mampu lakukan (guru 10),

Menerapkan P5 dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (guru 3),

Menggunakan media pembelajaran sesuai materi dan gaya belajar dari masing-masing siswa (guru 7)

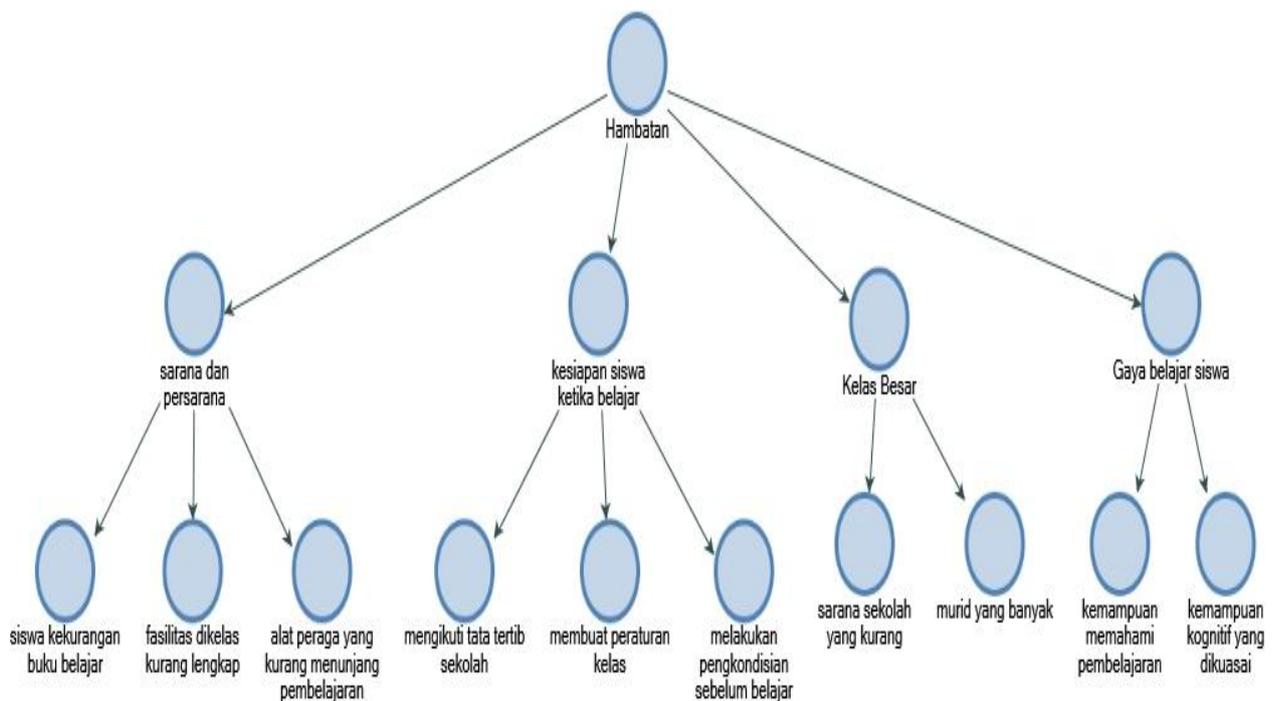
Selain dari itu praktik baik juga dapat dilakukan melalui sikap guru terhadap siswanya, seperti pendapat guru 11 :

Seorang guru harus lebih terbuka, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan memilih apa yang diinginkan. Selain itu guru juga tidak boleh semena-mena kepada peserta didik (guru 11)

Seorang guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswanya, dan hal itu bisa dimulai dengan sering mengobrol, bercerita, dan bermain game ketika kegiatan pembelajaran (guru 14)

Hambatan

Terdapat empat sub materi hambatan yang didapatkan oleh guru ketika menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran diantaranya, sarana dan prasarana kurang memadai, kesiapan siswa belajar, gaya belajar siswa yang bervariasi, serta kelas yang besar. Berikut gambar 5 yang menunjukkan hambatan yang dihadapi oleh guru.



Gambar 5. Hambatan pengelolaan minat belajar dalam implementasi kurikulum merdeka

Terdapat berbagai macam faktor penghambat yang ditemui oleh guru ketika melaksanakan pengelolaan kelas. Hambatan tersebut bisa datang dari siswa yang kurang menaati peraturan kelas atau kemampuan menangkap pembelajaran yang lambat. Dan faktor yang datang dari luar seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai dari pihak sekolah sehingga hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran sedikit terganggu. Hal tersebut juga yang dirasakan oleh para gur berikut :

Kurangnya sarana dan prasarana menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (guru 2)

Sarana yang kurang dari sekolah membuat guru harus bergantian dalam menggunakan media ajar. Dan hal tersebut menyebabkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat menjadi tidak terlaksana, sehingga guru harus menyiapkan alternatif lain (guru 9). Selain itu terdapat juga hambatan yang datang dari siswa seperti,

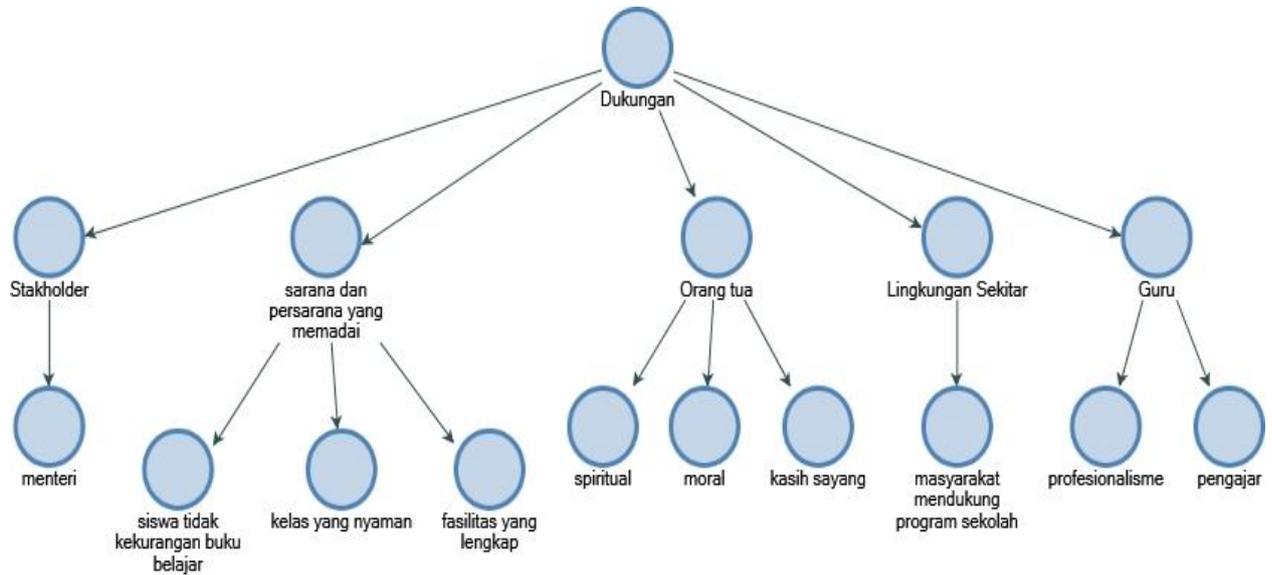
Terdapat siswa yang sulit menaati peraturan kelas, dan hal tersebut mengganggu siswa yang lain (guru 5)

Selain itu terdapat siswa yang malas dan sulit diatur sehingga sebagai guru harus sabar dan memberi arahan atau sanksi jika sudah tidak ditangani dengan baik (guru 12)

Siswa yang banyak membuat kelas menjadi lebih besar dan dengan kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda, serta gaya belajar yang bervariasi antar siswa membuat guru harus ekstra dalam mempersiapkan segalanya (guru 11)

Dukungan

Dukungan yang didapat siswa dalam kegiatan belajar ini terdapat lima sub materi diantaranya, dukungan dari orang tua, guru, stakeholder, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan sekitar. Berikut gambar 6 menunjukkan dukungan yang didapatkan siswa.



Gambar 6. Dukungan pengelolaan minat belajar dalam implementasi kurikulum merdeka

Dukungan dari orang tua merupakan dukungan yang paling utama bagi untuk melaksanakan pendidikan. Karena orang tua membeikan dukungan dalam hal materi sampai dengan psikis anak. orang tua adalah orang yang sanagt berperan penting dan yang paling mengetahui kebutuhan anak nya. Sehingga keharmonisan orang tua dan lingkungan rumah yang nyaman sanat membantu tumbuh kembang emosional anak. karena tidak jarang banyak anak yang emosional ketika di sekolah atau berperilaku kurang baik karena situasi dan kondisi di rumah serta orang tua yang kurang perhatian. Guru 11 berkata :

Karena dukungan yang paling mendukung dan mendorong siswa untuk lebih maju lagi itu adalah orang tua, untuk itu kami bekerja sama dengan orang tua siswa untuk terus mensupport siswa agar dapat lebih maju lagi dan mengembangkan bakat yang dimiliki (guru 11)

Dukungan yang paling berpengaruh adalah orang tua, karena mereka sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa (guru 15)

Selain orang tua juga terdapat guru. Guru di sekolah merupakan orang tua kedua siswa. Seorang guru selain harus profesional dalam bekerja dan memahami materi ajar guru juga harus mengetahui latar belakang dari setiap peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki pendekatan khusus untuk dapat menjalin hubungan yang lebih erat lagi dengan peserta didik, seperti beberapa pendapat guru berikut,

Orang tua membimbing anaknya di rumah tetapi di sekolah keprofesionalitasan guru lah yang diperlukan untuk membimbing dan mengajar siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa (guru 3)

Penghargaan dari guru sangat berarti bagi siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran (guru 4)

Kepala sekolah, guru, orang tua dan fasilitas yang memadai (guru 5)

Menyinggung dari pernyataan guru 5 tadi selain dukungan moral dan materil dari guru dan orang tua. Siswa juga membutuhkan dukungan dari sekolah berupa sarana dan prasaranan yang memadai untuk belajar. Hal ini tentunya sangat berpengaruh juga karena sarana dan prasana yang memadai membuat siswa dapat lebih mudah mengembangkan minat dan bakatnya serta memberikan rasa aman dan nyaman ketika belajar.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengoptimalkan perencanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki dampak yang besar bagi siswanya, dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan nya. Pengelolaan kelas terbagi kepada dua ruang lingkup yaitu secara fisik dan secara non - fisik. Pengelolaan kelas harus dikelola dan diciptakan dengan baik agar dapat menghasilkan lingkungan belajar yang

mendukung bagi siswa. Pengelolaan kelas ini dilakukan untuk menghindari adanya kejenuhan siswa terhadap kegiatan belajar yang monoton. Untuk itu seorang guru juga harus menjaga keefektifan dan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat lima sub materi yang dilakukan oleh guru untuk mengelola minat belajar siswa serta hambatan dan dukungan yang didapatkan oleh guru. Lima sub materi itu yaitu, strategi, kegiatan pembelajaran, praktik baik, hambatan, dan dukungan.

REFERENSI

- Aliyyah, R R, and dan O Abdurakhman. 2016. "Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi Bogor." *Jurnal Sosial Humaniora* 7(2): 81–95.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Yuni Rahayu, and Muhammad Rendi Ramdhani. 2022. "Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(2): 185–98.
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(1): 95–101.
- Aulia, R. &. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9.
- Farhana, I. (2022). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka : Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Leuwiliang, Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Fatih Al Fahmi, a. L. (2022). "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mi Nurrohman Jajar Donorojo: Indonesia. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*, 153-59.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2): 175–82.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Maylitha, Evi et al. 2023. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5(2): 2184–94.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publishing.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods*. *Zeitschrift Für Personalforschung*, 485-487.
- SB., D. (2006). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7174–87.
- SB., D. (2006). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanullang, J. A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sobron, M, and Lubis. 2021. "Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu." *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU* 4(1): 1–7. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>.
- Yin, R. (2011). *Qualitative Research From Start to Finish*. New York: The Guilford Press.